HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DALAM MENCEGAH TERJADINYA *STUNTING* PADA IBU HAMIL

Alifia Salsabila¹, Misrawati², Veny Elita²

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: alifia.salsabila3547@student.unri.ac.id

Abstrak

Pengetahuan suami dan dukungan suami juga berperan penting untuk istri yang sedang hamil, namun penelitiannya masih terbatas. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan suami dengan dukungan suami dalam mencegah terjadinya *Stunting* pada ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah Deskriptif Korelasi dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Sampel penelitian sebanyak 96 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan suami mengenai *stunting* dan dukungan suami pada ibu hamil yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas data. Analisis uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik univariat diketahui mayoritas pengetahuan suami mengenai *Stunting* tinggi (57,3%) dan mayoritas dukungan suami pada ibu hamil juga tinggi (54,2%). Hasil uji statistik bivariat antara pengetahuan suami dengan dukungan suami dalam mencegah terjadinya *stunting* pada ibu hamil didapatkan *P value* (0,000) < α (0,05) dengan Nilai OR = 5,25, berarti ibu hamil yang memiliki suami dengan pengetahuan yang tinggi tentang *stunting* memberikan peluang 5,25 kali untuk mendapatkan dukungan suami dalam mencegah terjadinya *stunting* dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki suami dengan pengetahuan yang rendah tentang *stunting*. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dalam mencegah terjadinya *Stunting* pada ibu hamil. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor-faktor lain seperti sikap dan perilaku suami dengan metode penelitian kualitatif agar lebih komprehensif.

Kata Kunci: dukungan; ibu hamil; *stunting*; suami.

Abstract

Husband's knowledge and support had an important role especially to the pregnant wives but this study still limited. The study aims to discover the relationship between husband's knowledge with husband's support to prevent stunting in pregnant women. The design of this study used is Descriptive Correlation with a Cross-Sectional approach. The sample of this study are 96 respondents in accordance with the inclusion criteria in the working area of Rejosari Health Center determined by using the purposive sampling. The measuring instrument used are husband's knowledge questionnaire about stunting and husband's support to the pregnant women that had been tested for validity test and data realibility. Statistical test analysis used Chi-square test. The result of this study based on univariate statistical test showed majority of husband's knowledge about stunting is high (57,3) and also for the husband's support (54,2%). The result of bivariate statistical test between husband's knowledge with husband's support to prevent stunting in pregnant women obtained P value (0,000) < α (0,05). The OR score are 5,25, which means pregnant's women that had husband with high knowledge about stunting had 5,25 times opportunity to get husband's support to prevent stunting than pregnant women that had husband with low knowledge about stunting. There's a relationship between knowledge with husband's support to prevent stunting in pregnant women. Expected for the next researchers to include others factor such as husband's manner and husband's behavior with qualitative methods for the comprehensive result.

Keywords: support; pregnant women; *stunting*; husband

PENDAHULUAN

Stunting terjadi dikarenakan malnutrisi kronis dalam jangka waktu lama yang mengakibatkan keterhambatan pada perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun kognitif. Malnutrisi berkembang selama kehamilan dan beberapa bulan pertama kehidupannya, dan gejalanya muncul saat anak berusia 2 tahun (Tim Nasional Penanggulangan Kemiskinan, 2018).

Sesuai dengan pernyataan WHO bahwa 20% janin dalam kandungan mengalami *stunting* atau pertumbuhan yang terhambat. *Stunting* terjadi ketika janin mendapat nutrisi yang tidak mencukupi akibat asupan nutrisi ibu yang tidak mencukupi selama kehamilan (WHO, 2014)

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita (2021), prevalensi *stunting* di Indonesia berada pada angka 24,4% atau 5,33 juta balita. Dari 34 Provinsi, satu provinsi yaitu Provinsi Bali termasuk kategori baik. Lima provinsi yaitu Provinsi Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta mempunyai masalah gizi dengan kategori akut, lalu Provinsi Bengkulu termasuk kategori kronis dan 27 Provinsi lainnya termasuk Provinsi Riau dikategorikan Kronis – Akut. Berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Riau dalam Survei Status Gizi Balita tahun 2021, persentase prevalensi balita *stunting* di Kota Pekanbaru sebesar 11,4%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2020, jumlah *stunting* tertinggi terdapat di Puskesmas Rejosari yaitu sebanyak 230 kasus atau sekitar 5,11% terdapat *stunting* (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Suami sebagai kepala keluarga berperan penting dalam menurunkan angka *stunting*. Seorang ayah atau calon ayah semestinya memiliki pengetahuan yang cukup tentang asupan gizi yang diperlukan ketika istri atau ibu sedang hamil. Kurangnya pola asuh pemberian asupan gizi dalam keluarga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan keluarga tentang *stunting* (Elis et al., 2021). Pengetahuan merupakan domain yang secara signifikan mempengaruhi bagaimana orang berperilaku. Informasi ini mencakup kelebihan dan kekurangan suatu objek (Retnaningsih, 2019).

Selain pengetahuan, dukungan suami juga berperan penting menurunkan angka kejadian *stunting* selama ibu hamil. Peran dukungan suami dalam mencegah *stunting* seperti mendampingi istri melakukan pemeriksaan rutin mengenai kehamilannya, memberikan informasi dari saran hingga petunjuk untuk ibu hamil, lalu mampu membimbing, memberikan umpan balik dan menengahi pemecahan masalah seperti persetujuan dengan gagasan atau perasaan dapat mengurangi stressor yang dirasakan ibu hamil.

Program intervensi yang dapat dilakukan untuk menangani prevalensi *stunting* dengan sasaran ibu yang sedang mengandung seperti menangani kekurangan energi dan protein kronis pada ibu hamil dengan memberikan makanan, menanggulangi kecacingan pada ibu hamil dengan pemberian obat cacing serta adanya program untuk mengatasi defisiensi zat besi, dan layanan kesehatan yang memberikan ibu hamil perlindungan dari penyakit malaria. Upaya peningkatan kapasitas khususnya kepada ibu hamil diperlukan untuk mendukung kegiatan intervensi berjalan dengan efektif sehingga program yang dijalankan pemerintah dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya (Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, 2018).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Juli 2022 kepada 10 orang suami yang istrinya hamil di Puskesmas Rejosari didapatkan bahwa 7 dari 10 orang suami menunjukkan bahwa pengetahuan suami masih sangat kurang mengenai *stunting*. Suami mengatakan mereka hanya pernah mendengar tetapi tidak mengetahui terkait pengertian, penyebab, dan dampaknya. Selain itu, wawancara terkait dukungan suami didapatkan bahwa 4 dari 10 orang suami menyatakan bahwa menurut suami, ibu yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, sehingga suami merasa dukungan yang diberikan suami tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *stunting*.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan suami dalam Mencegah Terjadinya *Stunting* pada Ibu Hamil”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru yang dimulai dari tanggal 1 Juni 2023 sampai 28 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang memiliki istri dalam keadaan hamil. Jumlah populasi ibu hamil di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru pada tahun 2020 sebanyak 2.338 orang berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini sebanyak 96 orang responden berdasarkan rumus *Slovin* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan suami tentang *stunting* yang berisikan 10 pernyataan dan kuesioner dukungan suami kepada ibu hamil yang berisikan 20 pernyataan. Uji

validitas dan realibilitas telah dilakukan terhadap kedua kuesioner tersebut dengan hasil reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach alpha* 0,877 untuk kuesioner pengetahuan suami dan nilai *Cronbach alpha* 0,914 untuk kuesioner dukungan suami. Kedua kuesioner dinyatakan valid dan reliabel karena nilai *r* hitung > *r* tabel (0,374).

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat yang bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik setiap variabel menggunakan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia responden, usia kehamilan ibu, paritas ibu, pendidikan responden, pekerjaan responden, pendapatan responden, tingkat pengetahuan responden mengenai *stunting* dan dukungan dari responden kepada ibu hamil dalam mencegah terjadinya *stunting*. Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara pengetahuan suami dengan dukungan suami dalam mencegah terjadinya *stunting* pada ibu hamil. Uji yang digunakan adalah uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 *Distribusi frekuensi responden/suami berdasarkan karakteristik responden*

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
1. Remaja Akhir (17-25 tahun)	16	16,7
2. Dewasa Awal (26-35 tahun)	58	60,4
3. Dewasa Akhir (36-45 tahun)	20	20,8
4. Lansia Awal (46-55 tahun)	2	2,1
Total	96	100
Usia Kehamilan Ibu		
1. Trimester I (0-12 minggu)	3	3,1
2. Trimester II (13-28 minggu)	52	54,2
3. Trimester III (>28 minggu-lahir)	41	42,7
Total	96	100
Paritas Ibu		
1. Primigravida	36	37,5
2. Multigravida	60	62,5
Total	96	100
Pendidikan		
1. SD/Sederajat	8	8,3
2. SMP/Sederajat	8	8,3
3. SMA/Sederajat	48	50,0
4. S1/Sarjana	24	25,0
5. Lainnya	8	8,3
Total	96	100
Pekerjaan		
1. Buruh	16	16,7
2. Wiraswasta	32	33,3
3. Karyawan Swasta	27	28,1
4. Lainnya	21	21,9
Total	96	100
Pendapatan		
< UMR	49	51,0
≥ UMR	47	49,0
Total	96	100

Hasil analisis univariat untuk gambaran karakteristik responden berdasarkan usia responden, usia kehamilan ibu, paritas ibu, pendidikan terakhir responden, pekerjaan responden, dan pendapatan responden

Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas usia responden atau suami dari ibu hamil berusia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 58 responden (60,4%), dengan mayoritas usia kehamilan ibu atau istri dari responden adalah pada masa kehamilan trimester II (13-28 minggu) sebanyak 52 responden (54,2%), dan mayoritas paritas ibu hamil atau istri dari responden adalah multigravida sebanyak 60 orang (62,5%).

Mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 48 responden (50%). Mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta/ pedagang yaitu sebanyak 32 responden (33,3%) dengan pendapatan responden < UMR Pekanbaru tahun 2023 yaitu sebanyak 49 responden (51%) dan $\geq$ UMR Pekanbaru tahun 2023 sebanyak 47 responden (49%).

Tabel 2 *Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan mengenai Stunting*

Pengetahuan mengenai <i>Stunting</i>	Frekuensi	Persentase
	(n)	(%)
Rendah	41	42,7
Tinggi	55	57,3
Total	96	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa pengetahuan responden mengenai *Stunting* sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 55 responden (57,3%) atau suami yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

Tabel 3 *Distribusi frekuensi responden/suami berdasarkan dukungan suami*

Dukungan suami mencegah <i>Stunting</i>	Frekuensi	Persentase
	(n)	(%)
Rendah	44	45,8
Tinggi	52	54,2
Total	96	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa dukungan suami kepada ibu hamil sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 52 responden (54,2%) atau suami dari ibu hamil yang berada dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

Analisis Bivariat

Tabel 4 *Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dalam mencegah terjadinya Stunting pada ibu hamil*

Pengetahuan	Dukungan Suami				Total		P Value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	39	68,3	16	31,7	55	100	0,000
Rendah	13	29,1	28	70,9	41	100	

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan dukungan suami dalam mencegah terjadinya *Stunting* pada ibu hamil diketahui bahwa sebanyak 39 responden (70,9%) dengan pengetahuan tinggi yang memiliki dukungan suami yang tinggi pula. Sedangkan, responden yang memiliki pengetahuan yang serta dukungan suami yang rendah sebanyak 13 responden (29,1%). Maka berdasarkan hasil uji statistik menggunakan analisis *chi square* didapatkan *p value* $0,000 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan dukungan suami dalam mencegah terjadinya *stunting* pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas usia responden ada pada kategori usia dewasa awal yaitu usia 26-35 tahun sebanyak 60,4%. Hasil penelitian ini sesuai dengan data penduduk kelurahan Rejosari yang mayoritas berusia 26-35 tahun atau kategori usia dewasa awal (Kemendagri, 2020). Teori (Notoatmodjo, 2018) bahwa usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas usia kehamilan ibu adalah pada masa trimester II (13-28 minggu) sebanyak 54,2%. Hasil ini sesuai dengan data ibu hamil dalam Buku Kohort (Register) Ibu Hamil Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru (2023), mayoritas usia kehamilan ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya dimulai dari usia kehamilan yang memasuki 13 minggu hingga 28 minggu atau trimester II. Menurut Ernawati et al., (2013), untuk mencegah terjadinya *stunting* di usia dini, terutama pada saat lahir maka ibu hamil perlu asupan zat gizi makro dan mikro yang cukup, karena status gizi saat lahir berpengaruh besar terhadap pertumbuhan bayi selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada 96 responden (Tabel 6) didapatkan bahwa mayoritas paritas ibu adalah multigravida sebanyak 62,5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan data berdasarkan Buku Kohort Ibu Hamil Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru (2023) bahwa paritas ibu terbanyak adalah multigravida atau kehamilannya lebih dari satu kali yang selalu memeriksakan kehamilan maupun melakukan konsultasi di Puskesmas Rejosari. Pengalaman yang telah ibu hamil dapatkan pada kehamilan sebelumnya merupakan sumber pengetahuan ibu hamil untuk mengatasi masalah yang ada pada kehamilan selanjutnya (Rahmandiani et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pendidikan terakhir responden dari 96 responden adalah pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 50%. Berdasarkan Buku Kohort/Register Ibu Hamil Puskesmas Rejosari (2023) data pendidikan terakhir suami sebagian besar adalah tamatan SMA/Sederajat di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan adalah usaha seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Apabila pendidikan yang dimiliki suami rendah, maka dapat menyebabkan kurang pemahaman informasi mengenai gizi pada anak (Zogara & Pantaleon, 2020).

Mayoritas pekerjaan responden pada penelitian ini adalah bekerja sebagai wiraswasta/pedagang sebanyak 33%. Menurut data yang peneliti dapatkan dari Kantor Lurah Rejosari, mata pencaharian penduduk Kelurahan Rejosari sebagian besar bekerja dibidang perdagangan dan jasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Lemaking et al., (2022) hampir sebagian besar ayah dari balita *stunting* di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang bekerja. Namun, mampu atau tidak memenuhi kebutuhan hidup tergantung dari penghasilan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian di tabel 6, mayoritas pendapatan responden kurang dari UMR Pekanbaru tahun 2023 atau kurang dari 3.319.023 rupiah sebanyak 51%. Penelitian oleh Juliandika et al., (2022) didapatkan bahwa pendapatan keluarga dibawah UMR Nagan Raya mempengaruhi kejadian *Stunting* dikarenakan keluarga dengan pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas bahan makanan sehingga makanan yang didapat biasanya akan kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berfungsi untuk pertumbuhan pada balita seperti sumber protein, vitamin dan mineral yang dapat meningkatkan risiko terjadinya *Stunting*.

Pengetahuan Suami mengenai *Stunting*

Berdasarkan hasil penelitian di Tabel 7 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden mengenai *stunting* sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 55%. Terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan suami diantaranya adalah tingkat pendidikan, informasi, lingkungan, dan usia (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis univariat bahwa mayoritas pendidikan terakhir merupakan tamatan pendidikan SMA/Sederajat yang artinya responden berpendidikan menengah atas. Pendidikan inilah yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang untuk mendewasakan diri melalui pengajaran. Usia responden terbanyak di penelitian ini adalah pada usia

26-25 tahun yang merupakan kategori dewasa awal. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa dukungan suami kepada ibu hamil sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 54,2%. Pada saat suami mengisi kuesioner, pernyataan dukungan suami diantaranya adalah suami menyambut kehamilan istri dengan perasaan bahagia, suami membantu tugas-tugas istri yang sulit untuk dilakukan sendirian, suami memperhatikan kesehatan istri maupun janin yang sedang dikandungnya, dan masih banyak lagi dukungan-dukungan lainnya.

Hal ini didukung oleh Comrie-Thomson et al. (2015) menyatakan bahwa ayah/suami perlu memastikan bahwa kebutuhan perawatan kesehatan ibu dan anak terpenuhi, dimulai dari pemeriksaan *Antenatal Care*, konsultasi dengan tenaga medis ketika sakit, pemeriksaan rutin untuk ibu, berbagi beban pekerjaan rumah tangga, dan membina komunikasi yang sehat dengan pasangan mereka.

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dalam Mencegah Terjadinya *Stunting* pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis di tabel 9 didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan dukungan suami dalam mencegah terjadinya *Stunting* pada ibu hamil. Nilai OR juga didapati dari hasil analisis yaitu 5,25 yang artinya ibu hamil yang memiliki suami dengan pengetahuan yang tinggi tentang *stunting* memberikan peluang 5,25 kali untuk mendapatkan dukungan suami yang tinggi dalam mencegah terjadinya *Stunting* dibandingkan dengan suami yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang *Stunting*.

Menurut Notoatmodjo (2018), terdapat beberapa faktor penyebab yang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan suami yaitu tingkat pendidikan, informasi, lingkungan dan usia. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden merupakan tamatan SMA/Sederajat yang artinya responden berpendidikan menengah atas. Pengajaran yang didapatkan selama menempuh pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan dan perbuatan seseorang untuk mendewasakan diri.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan selanjutnya adalah usia. Usia responden terbanyak pada penelitian ini adalah pada usia 26-25 tahun yang merupakan kategori dewasa awal. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman & Agus, 2013). Suami yang berusia dewasa akan semaksimal mungkin memberikan dukungan dan mendampingi istri yang sedang hamil (Farida et al., 2019). Hal tersebut dikarenakan usia suami mampu memahami kondisi psikologi saat istri hamil (Mawarti et al., 2016).

Hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan terbanyak yang diberikan suami kepada istrinya yang sedang hamil adalah fungsi dukungan emosional sebesar 69,8% dan dukungan terbanyak kedua adalah dukungan informasional yaitu sebanyak 64,6% sedangkan persentase untuk dukungan instrumental maupun dukungan penghargaan setara yaitu 63,5%. Pada penelitian dukungan emosional digambarkan dengan beberapa pernyataan seperti suami menyambut dengan perasaan bahagia saat mengetahui kehamilan istrinya, suami memperhatikan kondisi kesehatan dan kehamilan istrinya, suami menghargai dan menerima dengan sabar setiap keluhan yang diungkapkan istrinya dan sebagainya.

Dukungan informasional diberi gambaran oleh peneliti melalui pernyataan seperti suami memberi nasihat pada istrinya untuk selalu memeriksakan kondisi kehamilan, suami mencari informasi tentang *stunting* dan makanan yang bergizi untuk istri maupun janin yang dikandungnya, dan sebagainya.

Dukungan instrumental diwakilkan oleh pernyataan bahwa suami turut mendampingi istri saat sedang pemeriksaan kehamilan. Keikutsertaan suami dalam mendampingi istri saat

pemeriksaan kehamilan sangatlah bermakna bagi sang istri dikarenakan merasa terdukung dalam menjaga dan memeriksakan kondisi kesehatan bayi dalam kandungannya (Trisanti & Nasriyah, 2016).

Dukungan penghargaan yang diberikan suami kepada istri berupa suami yang memberikan motivasi kepada istrinya untuk menjaga kehamilan, suami memberikan pujian kepada istrinya yang rutin mengikuti program atau seminar kesehatan mengenai gizi dan *stunting*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Penumping Surakarta dikarenakan sebagian besar ibu hamil menyatakan bahwa kunjungan ANC di puskesmas sangat diperlukan sesuai dengan informasi yang mereka dapatkan sehingga mereka berpengetahuan atau tidak maupun diberikan atau tidaknya dukungan suami, mereka tetap memeriksakan kehamilannya paling sedikit sebanyak 2-4 kali karena informasi yang didapat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kusumaningrum et al. (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *Stunting* dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *Stunting* pada ibu hamil yang ibu hamil dengan pengetahuan rendah mengenai *stunting* berisiko 6 kali lebih besar untuk melakukan perilaku yang berdampak buruk terhadap kehamilannya maupun ibu hamil dengan dukungan keluarga yang kurang berisiko 3 kali lebih besar untuk melakukan perilaku berdampak buruk terhadap kehamilannya. Hal ini didukung oleh Taufik (2010) yang menyatakan bahwa seseorang yang menerima pujian atau pengakuan serta merasa dicintai dan diperhatikan adalah alasan mengapa dukungan membangun kepercayaan.

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam meningkatkan kepercayaan diri, sikap dan perilaku seseorang yang dapat diartikan pengetahuan adalah fakta yang mendukung tindakan seseorang. Menurut Eko (dalam Mulyanti et al., 2013) yang mampu meningkatkan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya adalah dukungan yang diberikan suaminya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa mayoritas usia responden adalah usia dewasa awal (60,4%), usia kehamilan ibu hamil atau istri dari responden terbanyak di masa trimester II (54,2%), masa paritas ibu hamil terbanyak di masa multigravida (62,5%), mayoritas pendidikan terakhir suami atau responden pendidikan SMA/Sederajat (50%), bekerja sebagai wiraswasta/pedagang (33%) dengan pendapatan responden terbanyak < UMR Pekanbaru tahun 2023 atau < 3.319.023 rupiah (51%).

Hasil dari hubungan antara pengetahuan suami dengan dukungan suami dalam mencegah terjadinya *Stunting* pada ibu hamil didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan yang tinggi dan dukungan yang responden berikan kepada ibu hamil dalam mencegah terjadinya *stunting* lebih banyak daripada responden dengan pengetahuan dan dukungan yang rendah.

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai *p value* 0,000 dan nilai OR yaitu 5,25 dari hasil uji statistik *Chi-Square* dengan artian suami dengan pengetahuan yang tinggi memiliki peluang 5,25 kali untuk memiliki dukungan suami yang tinggi dibandingkan dengan suami yang memiliki pengetahuan yang rendah, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara variabel pengetahuan suami dengan dukungan suami dalam mencegah terjadinya *Stunting* pada ibu hamil.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang bagaimana pengetahuan suami dan dukungan suami dalam mencegah terjadinya *Stunting* pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas atau institusi terkait. Sehingga diharapkan untuk terus melanjutkan dan memperbanyak serta menambahkan program kepada suami seperti pendidikan kesehatan atau seminar kesehatan mengenai faktor-faktor yang dapat mencegahnya terjadinya *Stunting* pada ibu hamil.

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk melakukan penelitiannya seperti penelitian kualitatif dengan menambahkan faktor-faktor lainnya yang bisa berfokus kepada responden yang terpilih dalam mencegah terjadinya *Stunting* pada ibu hamil agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, & Agus, R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Comrie-Thomson, L., Tokhi, M., Ampt, F., Portela, A., Chersich, M., Khanna, R., & Luchters, S. (2015). Challenging gender inequity through male involvement in maternal and newborn health: critical assessment of an emerging evidence base. *Culture, Health and Sexuality*, 17, 177–189. <https://doi.org/10.1080/13691058.2015.1053412>
- Elis, A., Mustari, R., & Badawi, B. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Kemandirian Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan Relationship of Knowledge and Family Independence To Stunting Incidents In The Working Area of Sabulakoa Health Center o. 3*, 85–96.
- Ernawati, F., Yuniar, R., & Permanasari, Y. (2013). *Effect of The Pregnant Women 's Protein Intake and Their Baby Length at Birth to The Incidence of Stunting Among Children Aged 12 Months*. 36(1), 1–11.
- Farida, L., Kurniawati, D., & Juliningrum, P. P. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Sukowono, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19125>
- Herawati, V. D., Sutrisno, S., & SW, N. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i1.408>
- Juliandika, R., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lueng Keubeu Jagat Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021 Factors Related to Stunting in the Work Area of Lueng Keubeu Jagat Puskesmas Nagan Raya District in 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 811–827. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2329>
- Kemendagri, D. D. (2020). *Data Penduduk Kota Pekanbaru 2019-2020 Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru*. 1–3.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. *Buana Ilmu*, 2(1). <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. In *Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting* (Issue November). <https://www.bappenas.go.id>
- Kusumaningrum, S., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil*. 5(April), 10–17.
- Lemaking, V. B., Manimalai, M., & Djogo, H. M. A. (2022). Hubungan pekerjaan ayah, pendidikan ibu, pola asuh, dan jumlah anggota keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Ilmu Gizi Indonesia*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v5i2.254>
- Mawarti, R., Yati, D., Jenderal, S., Yani, A., & Yogyakarta, S. A. (2016). *Hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan selama persalinan pada primigravida di puskesmas mlati ii sleman*. 5(1), 23–29.
- Mulyanti, L., Mudrikatun, & Sawitry. (2013). Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Rumah Bersalin Bhakti IBI Kota Semarang. *Jurnal Unimus*, 44, 27–32. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98416&val=422>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0
- Retnaningsih, R. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT.X. *Journal*, 16. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1401060>
- Taufik. (2010). *Psikologi untuk Kebidanan*. Eastview.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2018). Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan stunting. *TNP2K Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, 96. [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Panduan Konvergensi Program Kegiatan Percepatan Pencegahan Stunting.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Panduan_Konvergensi_Program_Kegiatan_Percepatan_Pencegahan_Stunting.pdf)
- Trisanti, I., & Nasriyah. (2016). Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *The 4 Th University Research Coloquium*, 183–193.
- WHO. (2014). Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief. In *World Health of Organization*. <https://doi.org/10.7591/cornell/9781501758898.003.0006>
- Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(02), 85–92. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.505>